

Peningkatan Literasi Digital Melalui Implementasi QRIS Pada UMKM Kopi Pilah Di Desa Pematang Kalianda Lampung Selatan

Suwandi, Yaumil Khoiriyah, Zulkarnaini, Riyadini Riyan Utami,
Viola De Yusa

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Email: suwandi@darmajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 26, 2026

Revised Mei 04, 2026

Accepted Mei 05, 2026

Kata Kunci:

Peningkatan, Literasi Digital, QRIS,
UMKM Kopi Pilah.

Keywords:

Improvement, Digital Literacy,
QRIS, Pilah Coffee MSMEs



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Suwandi, et.al, Published by Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi, khususnya dalam penggunaan sistem pembayaran non-tunai. Namun, banyak UMKM di daerah pedesaan masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan menerapkan teknologi pembayaran digital seperti Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan UMKM Kopi Pilah Pak Rido di Desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dalam menerapkan QRIS. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, implementasi, bantuan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman dan keberhasilan penerapan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai oleh mitra. Penerapan QRIS memberikan kemudahan transaksi, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pencatatan keuangan yang lebih sistematis. Selain itu, penggunaan QRIS membuka peluang perluasan pasar dan meningkatkan daya saing UMKM di era digital.

ABSTRACT

The rapid development of digital technology requires Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adapt, particularly in the use of non-cash payment systems. However, many MSMEs in rural areas still face limitations in accessing and implementing digital payment technologies such as the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). This community service activity aims to improve the understanding and capability of Kopi Pilah Pak Rido MSME in Pematang Village, Kalianda District, South Lampung Regency in implementing QRIS. The method used is a participatory approach through stages of observation, socialization, implementation, assistance, and evaluation. The results show an increase in the partner's understanding and successful adoption of QRIS as a non-cash payment method. The implementation of QRIS provides transaction convenience, improves efficiency, and supports more systematic financial recording. In addition, the use of QRIS opens opportunities for market expansion and enhances the competitiveness of MSMEs in the digital era.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat menuntun semua lapisan masyarakat untuk beradaptasi, mulai dari sistem ekonomi hingga dunia pendidikan, termasuk pelaku usaha mikro dan institusi pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap sistem pembayaran digital, khususnya di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan seperti Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Padahal, digitalisasi transaksi menjadi kunci penting dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) hadir sebagai solusi praktis untuk digitalisasi sistem pembayaran di sektor UMKM. Namun, tidak semua pelaku UMKM memahami proses implementasi QRIS secara optimal.

Hal tersebut juga dialami oleh salah satu pelaku UMKM di Desa Pematang, yaitu UMKM Kopi Pilah milik Pak Rido yang telah berjalan selama kurang lebih tujuh tahun. Usaha ini berawal dari inisiatif seorang kepala keluarga yang ingin menciptakan aktivitas produktif sekaligus menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan tekad dan kerja keras, Pak Rido mulai merintis usaha kopi pilah secara sederhana hingga mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

UMKM Kopi Pilah sebagai salah satu usaha lokal di Kalianda, Lampung Selatan, memiliki potensi besar untuk berkembang secara digital. Produk kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan berpotensi menjangkau pasar yang lebih luas. Akan tetapi, belum adanya sistem pembayaran non-tunai menjadi hambatan dalam menjangkau konsumen modern yang cenderung lebih memilih transaksi digital. Oleh karena itu, pendampingan untuk mengimplementasikan QRIS sangat dibutuhkan guna mendukung modernisasi sistem transaksi dan meningkatkan daya saing UMKM.

Selain itu, rendahnya literasi digital pada sebagian pelaku UMKM juga menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan teknologi keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih merasa kesulitan dalam memahami prosedur pendaftaran, penggunaan, hingga manfaat dari sistem pembayaran digital seperti QRIS. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan yang berkelanjutan menyebabkan adopsi teknologi ini belum merata, terutama di daerah yang jauh dari pusat kota.

Implementasi QRIS tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses transaksi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan pencatatan keuangan usaha. Dengan sistem pembayaran digital, pelaku UMKM dapat memantau arus kas secara lebih terstruktur, meminimalkan risiko kehilangan uang tunai, serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini tentu akan berdampak positif terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, kegiatan pendampingan implementasi QRIS pada UMKM Kopi Pilah Pak Rido menjadi langkah strategis dalam mendorong transformasi digital di tingkat lokal. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku usaha dapat memahami dan memanfaatkan teknologi pembayaran digital secara optimal, sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dan pendampingan langsung (*participatory approach*) yang melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar mitra tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses transformasi digital, khususnya dalam implementasi sistem pembayaran QRIS.

Tahapan pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra melalui observasi lapangan dan wawancara dengan pemilik UMKM Kopi Pilah Pak Rido. Pada tahap ini dilakukan analisis kondisi usaha, khususnya terkait sistem transaksi yang masih menggunakan metode tunai serta tingkat pemahaman mitra terhadap teknologi digital. secara langsung dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar sesuai dengan kondisi literasi digital mitra.

Tahap ketiga adalah tahap implementasi, yaitu pendampingan dalam proses pendaftaran dan penggunaan QRIS. Tim pengabdian membantu mitra dalam menyiapkan persyaratan administrasi, melakukan registrasi melalui penyedia layanan pembayaran, hingga QRIS dapat digunakan dalam transaksi. Selain itu, dilakukan simulasi penggunaan QRIS agar mitra dapat memahami proses transaksi secara praktis.

Tahap keempat adalah tahap pendampingan dan monitoring, di mana tim pengabdian melakukan pendampingan berkelanjutan selama proses penggunaan QRIS. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi mitra serta memberikan solusi yang tepat agar implementasi dapat berjalan optimal. Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem pembayaran digital.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pelaporan, yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi QRIS, baik dari aspek pemahaman mitra maupun penggunaan sistem pembayaran digital dalam transaksi. Hasil kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan dan artikel ilmiah sebagai luaran pengabdian kepada masyarakat

Tahap kedua adalah tahap sosialisasi dan edukasi, yaitu memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya digitalisasi pembayaran, manfaat penggunaan QRIS, serta mekanisme kerja sistem pembayaran non-tunai. Kegiatan ini dilakukan melalui penyuluhan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada UMKM Kopi Pilah Pak Rido di Desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan hasil yang positif dalam mendorong transformasi digital, khususnya dalam implementasi sistem pembayaran berbasis QRIS. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari sosialisasi, implementasi, hingga pendampingan penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Gambar 2. Kunjungan ke UMKM



Pada tahap awal, hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM Kopi Pilah masih menggunakan sistem pembayaran tunai secara penuh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai sistem pembayaran digital serta kekhawatiran terhadap proses penggunaan teknologi baru. Selain itu, belum adanya fasilitas pendukung seperti akun merchant dan media transaksi digital juga menjadi kendala utama dalam penerapan sistem non-tunai.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya digitalisasi pembayaran. Mitra mulai memahami manfaat QRIS, seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, serta kemampuan menjangkau konsumen yang lebih luas. Edukasi yang dilakukan secara langsung dan komunikatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital mitra, terutama karena disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pelaku usaha.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan QRIS kepada pemilik UMKM

Pada tahap implementasi, UMKM Kopi Pilah berhasil memiliki dan mengaktifkan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Proses registrasi berjalan dengan lancar melalui pendampingan tim pengabdian, mulai dari pengumpulan data hingga QR code siap digunakan. Selain itu, dilakukan simulasi transaksi untuk memastikan mitra dapat mengoperasikan sistem tersebut secara mandiri. Hasilnya, mitra mampu menggunakan QRIS dalam transaksi dengan konsumen secara praktis dan efisien.

Selama tahap pendampingan dan monitoring, ditemukan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap operasional usaha. Mitra mulai menerima pembayaran dari konsumen yang menggunakan dompet digital, sehingga transaksi menjadi lebih fleksibel. Selain itu, pencatatan keuangan menjadi lebih rapi karena adanya riwayat transaksi digital yang tercatat secara otomatis. Hal ini membantu mitra dalam mengelola keuangan usaha dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM Kopi Pilah dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam sistem pembayaran. Implementasi QRIS tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. Oleh karena itu, model pendampingan seperti ini dapat direplikasi pada UMKM lain, terutama di wilayah pedesaan, guna mempercepat inklusi keuangan digital di Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan pada UMKM Kopi Pilah Pak Rido di Desa Pematang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem pembayaran

digital berbasis QRIS memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha. Sebelum kegiatan dilakukan, mitra masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan memiliki keterbatasan dalam pemahaman teknologi digital.

Melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pendampingan, terjadi peningkatan pemahaman mitra terhadap pentingnya digitalisasi transaksi. Mitra berhasil mengimplementasikan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai dan mampu mengoperasikannya secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan konsumen.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mendukung transformasi digital pada UMKM serta meningkatkan daya saing usaha di era ekonomi digital. Model pendampingan yang dilakukan juga terbukti efektif dan dapat menjadi alternatif solusi dalam mendorong adopsi teknologi keuangan pada UMKM, khususnya di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan.

Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan ke depan. *Pertama*, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala guna memastikan keberlanjutan penggunaan QRIS serta membantu mitra dalam mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul.

Kedua, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya berhenti pada penggunaan QRIS, tetapi juga mulai memanfaatkan teknologi digital lainnya, seperti pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce, guna meningkatkan penjualan dan memperluas pasar.

Ketiga, pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan program sosialisasi dan pelatihan terkait literasi keuangan digital bagi UMKM, sehingga adopsi teknologi dapat lebih merata. Dukungan dalam bentuk fasilitasi, pelatihan, dan akses terhadap layanan keuangan digital akan sangat membantu percepatan transformasi digital UMKM.

Keempat, untuk penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk mengukur dampak implementasi QRIS secara kuantitatif, seperti peningkatan omzet, jumlah transaksi, serta kepuasan konsumen, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih terukur dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2020). *QR Code Indonesian Standard (QRIS): Standar Pembayaran Nasional*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Erdawati, A., & Sari, I. (2025). Sosialisasi implementasi sistem pembayaran digital QRIS untuk meningkatkan UMKM di Jorong Balai Badak. *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal*, 1(2), 1–8.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2021). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Kotler, Philip, & Keller, Kevin Lane. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.

- Laudon, Kenneth C., & Laudon, Jane P. (2018). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (15th ed.). Pearson.
- Mutia, A., Ramdhini, D. V., Putri, K. R., Daniyanti, D. E., Yanti, K., & Scabra, A. R. (2025). Implementasi penggunaan QRIS sebagai strategi digitalisasi UMKM dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Senaru. *Jurnal Wicara Desa*, 3(4), 600–610.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Pranoto, M. O., & Salsabila, A. (2022). Pengaruh penggunaan QRIS terhadap peningkatan transaksi UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Digital*, 3(2), 45–55.
- Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2021). Digitalisasi UMKM dalam menghadapi era ekonomi digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 89–98.
- Setiawan, A., & Wulandari, R. (2022). Analisis implementasi system pembayaran digital pada UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 112–120.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Varina, E. L. E., Algifari, W., Hafizh, M. A., & Fauzi, R. (2025). Implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS dalam pemberdayaan UMKM di Kelurahan Junti, Kabupaten Serang. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(4), 43–50.
- Zafira, A. T., Ariyanti, E. D., Octaviana, M., Viddyarta, R. N., & Rahmatin, L. S. (2025). Pendampingan digitalisasi UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.